

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN NASABAH KREDIT DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA DESA PAKRAMAN TAJUN, BULELENG

I Made Suliasa¹, I Nyoman Suandana, I Made Gede A. Kurnaiwan²

Abstrak

Lembaga Perkreditan Desa sebagai salah satu wadah kekayaan Desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup Krama Desa. Kegiatan mengambil kredit, nasabah banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dan dominan memengaruhi keputusan nasabah kredit di Lembaga Perkreditan Desa, Desa Pakraman Tajun, Buleleng.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis kuantitatif yaitu; uji instrumen penelitian, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, analisis T-test, F-test, uji pengaruh dominan, uji asumsi klasik, dan teknik analisis kualitatif.

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = -0,521 + 0,332X_1 + 0,211X_2 + 0,296X_3 + 0,191X_4 + 0,355X_5$. Koefisien determinasi 96,63%,. Hal ini menunjukkan 96,63% perubahan keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun dijelaskan oleh perubahan tingkat suku bunga, pelayanan, prosedur penyaluran kredit, jangka waktu pengembalian, jaminan. Hasil t-test semua variabel bebas memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel maka H_0 ditolak. Hasil f-test diperoleh nilai fhitung lebih besar dari ftabel, maka H_0 ditolak. yaitu jaminan mempunyai koefisien regresi paling besar.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada pengaruh signifikan secara parsial dan simultan tingkat suku bunga, pelayanan, prosedur penyaluran kredit, jangka waktu pengembalian, dan jaminan terhadap variabel keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun, Buleleng. Jaminan berpengaruh paling dominan. Saran untuk meningkatkan pelayanan kredit, meningkatkan kualitas pelayanan melalui bimtek atau pelatihan sejenis.

Kata kunci: Keputusan, Nasabah Kredit, Lembaga Perkreditan Desa.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu aset yang mampu menghasilkan sumber pendapatan untuk Desa Pakraman. LPD memerlukan pengelolaan yang baik oleh pengurus dan badan pengawas. Pembentukan LPD dilatarbelakangi, oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan krama dan pembangunan desa melalui pelayanan kredit dan tabungan.

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Angkatan 2016/2017

² Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Landasan operasional LPD berpijak pada awig-awig Desa Pakraman, yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong-royong antar warga Desa Pakraman. LPD dalam kegiatan operasionalnya memiliki tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek LPD adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dan mensejahterakan masyarakat, sedangkan tujuan jangka panjang LPD adalah untuk mempertahankan kontinuitas usahanya. LPD merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan Desa itu sendiri.

LPD sebagai salah satu wadah kekayaan Desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup Krama Desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan Desa. Usaha-usaha LPD dilakukan dengan tujuan: 1) mendorong pembangunan ekonomi masyarakat Desa melalui kegiatan menghimpun tabungan yang terarah atau peningkatan kebiasaan menabung dan deposito dari Krama Desa serta menyalurkan modal yang efektif; 2) memberantas ijon, gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu; 3) menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja bagi Krama Desa; 4) meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di Desa.

Sumber dana yang berasal dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun deposito disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Kasmir (2006:103) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Dalam pemberian kredit menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip-prinsip ini dikenal dengan prinsip 5C atau juga ada yang menyebutnya sebagai 6C yang meliputi Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy dan Constraint (Muljono, 1996:11).

Kegiatan mengambil kredit nasabah banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sama sama mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil keputusan untuk melakukan pinjaman berupa kredit. Lebih lanjut Kotler (2012:173) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil suatu keputusan untuk mengambil kredit terdiri dari faktor; kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis.

Kebudayaan adalah susunan nilai dasar, persepsi dan prilaku yang dipelajari anggota suatu masyarakat dari keluarga dan institusi lainnya yang merupakan sumber paling dasar dari keinginan dan tingkah laku seseorang. Faktor-faktor kebudayaan

yang berpengaruh terhadap keputusan konsumen yaitu budaya, sub budaya dan kelas sosial. Faktor sosial adalah faktor lingkungan sekitar nasabah yang terdiri dari; kelompok rujukan dan keluarga. rekan kerja, teman dan tetangga dapat dikategorikan menjadi kelompok rujukan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi keputusan nasabah. Prilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok referensi, keluarga, peran dan status. Faktor psikologis merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang merupakan bagian dari pribadinya. Faktor psikologis juga memengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk yang terdiri dari motivasi, persepsi, belajar, sikap dan kepercayaan. Faktor pribadi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan nasabah, meliputi usia, tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, dan pendapatan. Seseorang akan mengambil atau tidak suatu kredit akan disesuaikan dengan keadaan yang terus berubah. Pekerjaan dan lingkungan ekonomi, juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil kredit.

Secara umum yang dipertimbangkan oleh masyarakat saat memutuskan kredit di antaranya tingkat suku bunga, pelayanan, prosedur, jangka waktu pengembalian dan jaminan. secara rasional masyarakat akan memilih yang terbaik, seperti tingkat suku bunga pinjaman yang rendah, pelayanan yang ramah, prosedur permohonan kredit yang sederhana, jangka pengembalian yang panjang dan kalau bisa jaminan tidak memberatkan.

LPD Desa Pakraman Tajun yang ada di Kecamatan Kubutambahan dikelola oleh 3 orang Pengurus, 3 orang Pengawas dan memiliki 8 orang karyawan. Tingkat pendidikan Pengurus tertinggi sampai Pendidikan Diploma, pendidikan tertinggi Pengawas Pendidikan Sarjana, pendidikan karyawan setingkat SMA. Jumlah peminjam yang dapat dilayani pada tahun 2016 sampai akhir Bulan Desember mencapai 490 orang, secara rinci perubahan jumlah peminjam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Jumlah Peminjam
LPD Desa Pakraman Tajun Kecamatan Kubutambahan Tahun 2016

No.	Bulan	Jumlah (orang)	Perubahan
1	Januari	422	
2	Februari	505	19,67%
3	Maret	507	0,40%
4	April	517	1,97%
5	Mei	524	1,35%
6	Juni	524	0,00%
7	Juli	533	1,72%
8	Agustus	585	9,76%
9	September	551	-5,81%

10	Oktober	492	-10,71%
11	November	485	-1,42%
12	Desember	490	1,03%
RATA-RATA			1,63%

Sumber: LPD Desa Pakraman Tajun 2016

Berdasarkan tabel 1 ternyata jumlah masyarakat yang memanfaatkan jasa layanan kredit yang diberikan oleh LPD Desa Pakraman Tajun pada tahun 2016 mengalami peningkatan secara rata-rata relative rendah mencapai 1,63%. Dari 490 orang peminjam dengan nilai pinjaman mencapai Rp 22.320.916.000,-. Perubahan nilai pinjaman yang diberikan selama tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Jumlah Nilai Pinjaman Yang Diberikan
LPD Desa Pakraman Tajun Kecamatan Kubutambahan Tahun 2016

No.	Bulan	Jumlah (ribuan Rp)	Perubahan
1	Januari	21.264.183	
2	Februari	21.382.973	0,56%
3	Maret	23.109.138	8,07%
4	April	23.442.238	1,44%
5	Mei	24.174.126	3,12%
6	Juni	23.436.254	-3,05%
7	Juli	24.607.848	5,00%
8	Agustus	24.635.443	0,11%
9	September	24.042.469	-2,41%
10	Oktober	23.471.105	-2,38%
11	November	23.106.345	-1,55%
12	Desember	22.320.916	-3,40%
RATA-RATA			0,50%

Sumber: LPD Desa Pakraman Tajun 2016

Berdasarkan tabel 2 diketahui jumlah pinjaman yang diberikan secara rata-rata pada tahun 2016 sampai dengan akhir Bulan Desember mengalami peningkatan mencapai 0,50%. Hal ini searah dengan peningkatan jumlah peminjam yang juga mengalami peningkatan mencapai 1,63%. Berdasarkan kondisi tersebut menarik untuk dikaji faktor-faktor yang dipertimbangkan nasabah kredit untuk memutuskan pengambilan kredit pada LPD Desa Pakraman Tajun dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa, Desa Pakraman Tajun – Buleleng”.

LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa, pasal 1, dinyatakan Lembaga perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Desa Pakraman adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan Krama Desa Pakraman adalah mereka yang menempati karang Desa Pakraman/karang Banjar Pakraman dan atau bertempat tinggal di wilayah Desa/Banjar Pakraman atau ditempat lain yang menjadi warga Desa/banjar pakraman.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN KREDIT

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit

1) Faktor Internal

a) Faktor pribadi

Menurut Kotler (2005:211) faktor pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah. Karakteristik ini meliputi usia, dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, pendapatan. Orang akan mengambil atau tidak suatu kredit akan disesuaikan dengan keadaan yang terus berubah. Pekerjaan dan lingkungan ekonomi, juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil kredit di suatu bank. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan kepribadian dan konsep diri dapat diartikan sebagai karakter psikologis yang berbeda dari seseorang yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungannya.

b) Faktor psikologis

Menurut Kotler (2005:213) faktor psikologis dapat dibedakan menjadi motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap. Motivasi diartikan suatu kebutuhan akan berubah menjadi motif apabila kebutuhan itu telah mencapai tingkat tertentu. Motif adalah suatu kebutuhan yang cukup mendesak dan menekan seseorang untuk mengejar kepuasan. Persepsi (Kotler, 2005:198) adalah proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan masukan-masukan yang diterimanya. Kondisi psikologis seseorang akan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan seperti dalam mengambil sebuah kredit. Sebagai contoh seseorang yang sedang membutuhkan uang atau barang maka ia akan cenderung berusaha untuk memenuhinya dan salah satu jalan yang diambil adalah dengan mengambil kredit pada lembaga keuangan tertentu.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor lingkungan sekitar nasabah yang terdiri dari kelompok rujukan dan keluarga. Rekan kerja, teman dan tetangga dapat dikategorikan menjadi kelompok rujukan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan nasabah. Keluarga merupakan organisasi nasabah atau konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan para anggota keluarga menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Keluarga terdiri atas orang tua dan anak-anak yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pengambilan kredit yang ditawarkan oleh suatu bank atau lembaga keuangan lainnya.

b) Faktor Lokasi, Pelayanan dan Prosedur Kredit.

Faktor lokasi, Pelayanan dan Prosedur Kredit dari bank atau lembaga keuangan yang menawarkan kredit bagi nasabah. Lokasi merupakan tempat di mana bank melakukan kegiatan sehari-hari terutama kegiatan transaksi dengan nasabahnya, (Sumarni dan Soeprihanto, 2005 : 84). Lokasi yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap jumlah nasabah sebuah bank, misal Lokasi yang mudah dijangkau akan mendorong nasabah untuk datang melakukan transaksi seperti mengambil kredit. menurut (Boediono, 1999: 11) yang dimaksud dengan Pelayanan pelanggan (customer service) adalah upaya atau proses secara sadar dan terencana dilakukan organisasi atau badan usaha dalam persaingan melalui pemberian/perjanjian Pelayanan kepada nasabah, sehingga tercapai kepuasan optimal bagi nasabah. Pelayanan yang baik dan prima disertai dengan sarana dan prasarana yang mendukung akan menarik nasabah untuk terus datang guna melaksanakan transaksi serta akan menjadi salah satu faktor yang akan mendorong calon nasabah lainnya menurut (Malayu S.P. Hasibuan, 2006) Prosedur Kredit adalah suatu tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam penyaluran kredit. Prosedur Kredit yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Prosedur Kredit yang mudah akan mendorong nasabah untuk mengambil kredit yang ditawarkan oleh suatu bank. Jadi berdasarkan uraian di atas, perlunya pemikiran tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit. Karena orang yang mengambil atau tidaknya suatu kredit akan disesuaikan dengan pendapatan pekerjaan dan lingkungan ekonomi seseorang yang akan mengambil kredit di suatu bank.

CARA MENGUKUR KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENGAMBIL KREDIT

Menurut Kolter dan Armstrong, (2001: 222) untuk mengukur keputusan nasabah dalam mengambil kredit atau pinjaman adalah:

- a. Pengenalan kebutuhan.
- b. Pencairan.
- c. Informasi berbagai alternative.
- d. Keputusan mengambil kredit.
- e. Perilaku paska mengambil kredit .

Jadi berdasarkan pendapat di atas, cara mengukur Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit diperlukannya pengenalan kebutuhan sebelum mengambil kredit, dengan mencari berbagai informasi tentang kredit, agar pasca pengambilan kredit lancar apa yang diharapkan. Ada 5 Indikator Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit

- a. Persepsi melihat kinerja/ Performance karyawan.
- b. Kepuasan akan kredit yang ditawarkan.
- c. Penyediaan informasi pada saat diminta.
- d. Jarak antara rumah ke bank.
- e. Pertimbangan pelayanan (Kolter dan Armstrong, 2008).

Jadi, berdasarkan pendapat di atas pengertian Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit adalah suatu tindakan seseorang yang akan hendak mengambil kredit terhadap suatu bank, apakah menerima atau menolaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada LPD Desa Pakraman Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Lokasi ini dipilih karena sampai saat ini belum ada penelitian di lokasi ini tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah kredit. Tingkat suku bunga diukur dari; nasabah sudah mengetahui, mudah mengetahui, suku bunga bersaing, dan mudah dipahami. Pelayanan diukur dari; pelayanan ramah, pelayanan cepat, peduli keluhan nasabah, dan tidak pilih kasih. Prosedur penyaluran kredit diukur dari; persyaratan mudah, prosedur sederhana, selalu dibantu, dan proses cepat. Jangka waktu diukur dari; jangka waktu panjang, tidak kena finalti saat pelunasan, bisa kompensasi, dan bisa diperpanjang. Jaminan diukur dari; jaminan ringan, penilaian jaminan lebih baik, jaminan aman. Populasi dalam penelitian adalah seluruh nasabah kredit (peminjam) LPD Desa Pakraman Tajun, Buleleng per akhir Desember 2016 sebanyak 490 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 orang nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun, Buleleng, yang dilakukan secara accidental sampling. Teknik analisis kuantitatif yaitu: uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, analisis T-test, analisis F-test, dan teknik analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner dapat diketahui tanggapan nasabah kredit yang dijadikan sampel terhadap tingkat suku bunga (X1), pelayanan (X2), prosedur penyaluran kredit (X3), jangka waktu (X4), jaminan (X5), dan keputusan nasabah kredit (Y). Berdasarkan hasil tabulasi dan uji instrumen dapat diketahui semua item pernyataan variabel bebas dan terikat valid dan reliabel. Hasil uji asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal, data terbebas dari problem multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keputusan Kredit Dari Nasabah LPD Desa Pakraman Tajun

Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 19.0 diperoleh model persamaan regresi linier berganda $\hat{Y} = - 0,521 + 0,332X_1 + 0,211X_2 + 0,296X_3 + 0,191X_4 + 0,355X_5$.

Tabel 3
Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pelayanan, Prosedur Penyaluran Kredit, Jangka Waktu Pengembalian, Jaminan Terhadap Keputusan Nasabah Kredit
LPD Desa Pakraman Tajun
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.521	.442		-1.177	.243
	Tingkat Suku Bunga	.332	.067	.266	4.930	.000
	Pelayanan	.211	.079	.164	2.664	.009
	Prosedur Kredit	.296	.069	.237	4.269	.000
	Jangka Waktu	.191	.072	.155	2.641	.010
	Jaminan	.355	.097	.215	3.672	.000

a. *Dependent Variable:* Keputusan Nasabah

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 19.0

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel bebas dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa;

- 1) Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga (X_1) sebesar + 0,332 menggambarkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun, artinya dengan semakin baik tingkat suku bunga (diketahui, mudah dipahami, bersaing) maka masyarakat akan memutuskan kredit semakin banyak pula, demikian pula sebaliknya.
- 2) Koefisien regresi variabel pelayanan (X_2) sebesar + 0,211 artinya bahwa jaminan mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun. Dengan semakin baik pelayanan (ramah, cepat, tidak pilih kasih, peduli) maka masyarakat akan memutuskan kredit semakin banyak pula, demikian pula sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi variabel prosedur penyaluran kredit (X_3) sebesar + 0,296 menggambarkan bahwa prosedur penyaluran kredit berpengaruh positif (searah) terhadap keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun, artinya dengan semakin baik prosedur penyaluran kredit (persyaratan permohonan, dibantu, sederhana, lebih cepat) maka masyarakat akan memutuskan kredit semakin banyak pula, demikian pula sebaliknya.

- 4) Koefisien regresi variabel jangka waktu pengembalian kredit (X4) sebesar + 0,191 menggambarkan bahwa jangka waktu pengembalian kredit mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun, artinya dengan semakin baik jangka waktu pengembalian kredit (jangka waktu panjang, pelunasan, kompensasi, perpanjangan) maka masyarakat akan memutuskan kredit semakin banyak pula, demikian pula sebaliknya.
- 5) Koefisien regresi variabel jaminan (X5) sebesar + 0,355 menggambarkan bahwa jaminan mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun, artinya dengan semakin baik jaminan (lebih ringan, penilaian lebih baik, jaminan aman) maka masyarakat akan memutuskan kredit semakin banyak pula, demikian pula sebaliknya.

Hasil uji hipotesis dengan t-test juga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara individu tingkat suku bunga, pelayanan, prosedur penyaluran kredit, jangka waktu pengembalian, jaminan terhadap keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun. Hasil Uji F menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan tingkat suku bunga, pelayanan, prosedur penyaluran kredit, jangka waktu pengembalian, jaminan terhadap keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun. Hasil analisis determinasi juga membuktikan adanya pengaruh, dengan nilai determinasi mencapai 96,63%, berarti 96,63% perubahan keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun dijelaskan oleh perubahan tingkat suku bunga, pelayanan, prosedur penyaluran kredit, jangka waktu pengembalian, jaminan. Sisanya 3,37% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

VARIABEL YANG DOMINAN BERPENGARUH

Uji dominan dilihat dari koefisien garis regresi linier berganda. Yang paling dominan adalah yang memiliki nilai koefisien paling besar. Dari persamaan garis regresi linier yang diperoleh $\hat{Y} = - 0,521 + 0,332X_1 + 0,211X_2 + 0,296X_3 + 0,191X_4 + 0,355X_5$, dapat diketahui variabel X5 yaitu jaminan mempunyai koefisien regresi paling besar, sehingga variabel jaminan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis seperti yang telah diuraikan pada Bab V, maka dapat ditarik simpulan; ada pengaruh secara individu, tingkat suku bunga, pelayanan, prosedur penyaluran kredit, jangka waktu pengembalian, jaminan terhadap variabel keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun, Buleleng; ada pengaruh secara simultan, tingkat suku bunga, pelayanan, prosedur penyaluran kredit, jangka waktu pengembalian, jaminan terhadap variabel keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun, Buleleng; faktor jaminan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keputusan nasabah kredit LPD Desa Pakraman Tajun, Buleleng. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat disarankan kepada Kepala LPD Desa Pakraman Tajun, untuk meningkatkan pelayanan kredit dengan memberikan kepastian tingkat suku bunga, prosedur yang mudah dipahami oleh

masyarakat, perlu ada peningkatan kualitas karyawan melalui Bimtek atau pelatihan sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, 2002. Perilaku Konsumen, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Anonimus, 2004. Profile Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Daerah-Bali 2004, PT Bank BPD Bali
- Assauri, Sofjan. 2004. Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi, Cetakan ketujuh, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Boediono, 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir, 2006. Dasar-Dasar Perbankan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kotler dan Armstrong Gary, 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid Pertama, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler, Philip, 2012. Manajemen Pemasaran Edisi Milenium 1, Pearson Education Asia dan Prenhallindo, Jakarta.
- Lovelock, C., J. Wirtz dan J. Mussry. 2011. Pemasaran Jasa : Manusia, Teknologi, Strategi. Edisi 7. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Muljono, 1996. Manajemen Perkreditan Bagi LPD Komersil, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE
- Paul Peter dan Jerry C, 1996. Perilaku Konsumen Jilid Pertama Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Peraturan Gubernur Bali tanggal 7 Maret 2013 Nomor 11 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Undang Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Undang Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta